

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 4, 2026

Revised: June, 13, 2026

Available: June, 14, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/pti>



NOMOR:
156/C/C3/KPT/2026

Pengaruh hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *interprofessional collaboration* (IPC) pada pelayanan kesehatan: Literature review

Tria Juliana*, Siti Zahara, Evi Karota, Rika Endah

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Tria Juliana. *Email: triajuliana912@gmail.com

Abstract

Background: Interprofessional Collaboration (IPC) plays a crucial role in improving the quality of healthcare services and patient safety. However, hierarchical culture and ineffective communication remain significant barriers to its implementation.

Purpose: This study aimed to analyze the influence of hierarchical culture on communication effectiveness within IPC and to examine the role of Interprofessional Education (IPE) in enhancing collaboration among healthcare teams.

Method: This study employed a Systematic Literature Review (SLR) approach by searching articles from Google Scholar, Scispace, and national journals published between 2020 and 2026. Articles were selected based on predefined inclusion and exclusion criteria and according to the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. A total of 10 articles were included in the analysis.

Results: The findings revealed that communication is a key determinant of successful IPC implementation, while hierarchical culture acts as a barrier by creating professional dominance and limiting team members' participation. Communication effectiveness is influenced by individual, team, organizational, and healthcare system factors. Furthermore, IPE has been shown to improve role understanding, communication skills, and interprofessional teamwork.

Conclusion: Hierarchical culture significantly influences communication effectiveness in IPC. Strengthening IPE and fostering a collaborative culture are essential to improve healthcare quality and patient safety.

Keywords: Communication; Hierarchy; Interprofessional Collaboration; Interprofessional Education; Patient Safety.

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pelayanan kesehatan pada era modern ditandai oleh kompleksitas kebutuhan pasien yang semakin meningkat dan beragam, sehingga memerlukan pendekatan pelayanan yang terpadu dan kolaboratif antar berbagai profesi kesehatan. Tantangan dalam dunia pelayanan kesehatan tidak dapat ditangani secara efektif apabila setiap profesi bekerja secara terpisah atau hanya berfokus pada tugas masing-masing (Manurung, 2025). Pelayanan kesehatan modern menuntut adanya kolaborasi yang efektif antar tenaga kesehatan dari berbagai disiplin ilmu. *Interprofessional Collaboration* (IPC) menjadi

pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi sistem kesehatan, serta keselamatan pasien (Samuriwo, 2022). Pelayanan yang berkualitas dapat dicapai melalui kerjasama dengan para petugas kesehatan (Lahagu & Nurhidayah, 2023). Namun, implementasi IPC masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek komunikasi. Komunikasi yang tidak efektif antar tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor utama penyebab kesalahan medis dan rendahnya kualitas pelayanan (Gleeson, O'Leary, O'Sullivan, & O'Connor, 2021). Kegagalan IPC dapat berdampak negatif pada citra rumah sakit, bagi tenaga kesehatan

Pengaruh hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *interprofessional collaboration* (IPC) pada pelayanan kesehatan: Literature review

sebagai penyedia layanan kesehatan, dan bagi pasien sebagai penerima layanan kesehatan (Nurhidayah, Amin, & Tanjung, 2022). Selain itu, budaya hierarki dalam organisasi pelayanan kesehatan menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan IPC. Dominasi profesi tertentu, terutama tenaga medis, menyebabkan ketimpangan partisipasi serta komunikasi yang tidak setara dalam tim kesehatan (Siahaan, 2023).

Kondisi ini menciptakan *power distance* yang tinggi dan menghambat komunikasi terbuka antar anggota tim. Selain faktor komunikasi dan hierarki, keberhasilan IPC juga dipengaruhi oleh faktor individu, organisasi, dan sistem pelayanan kesehatan (Salsabila & Dhamanti, 2023). IPC yang efektif terbukti mampu meningkatkan koordinasi pelayanan, kepuasan pasien, serta kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan (McMurray, Cooper, Griffiths, & Chaboyer, 2021). Sebagai contoh, dalam praktik klinis sering ditemukan perawat junior yang menyadari adanya ketidaksesuaian antara instruksi terapi dan kondisi pasien, tetapi enggan melakukan klarifikasi karena adanya perbedaan status dan senioritas profesi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan koreksi tindakan dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pelayanan. Di Indonesia, mungkin ada keterbatasan dalam interaksi dan pertukaran informasi karena struktur hierarkis organisasi. Budaya, hierarki, dan peringkat yang dirasakan memengaruhi bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi antar profesi dalam tim perawatan kesehatan (Yulia, Herawati, Susilo, Andrajati, & Soemantri, 2023).

Penelitian ini merupakan studi literature review yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *Interprofessional Collaboration* di pelayanan kesehatan. Selain itu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam tim kesehatan, mengevaluasi peran *Interprofessional Education* (IPE) dalam meningkatkan kolaborasi, serta mengkaji dampak komunikasi interprofesional terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (Samuriwo, 2022; Gleeson et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode systematic

literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait komunikasi interprofesional, hierarki, dan kolaborasi tim kesehatan. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama seperti komunikasi, hierarki, IPE, dan IPC. Pendekatan ini juga didukung oleh studi yang menekankan pentingnya kompetensi teamwork dalam kolaborasi interprofesional (Greilich, Johnson, Brown, & Carter, 2023). Desain penelitian ini adalah systematic literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain ini memungkinkan integrasi berbagai hasil penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara komunikasi, hierarki, dan IPC. Pendekatan ini juga mempertimbangkan kompleksitas sistem pelayanan kesehatan yang mempengaruhi dinamika kolaborasi antar profesi (Samuriwo, 2022).

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis menggunakan database Google Scholar, Scispace dan jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan meliputi "*interprofessional collaboration*", "*interprofessional education*", "*communication in healthcare*", "*hierarchy*", dan "*patient safety*". Kombinasi kata kunci dilakukan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh hasil yang relevan. Pendekatan ini penting karena komunikasi dan kolaborasi dalam pelayanan kesehatan merupakan konsep multidimensional (Nordmann, Reeves, & Zwarenstein, 2023). Peneliti juga membatasi tahun publikasi antara 2020–2023 untuk memastikan kebaruan data. Proses seleksi dilakukan melalui identifikasi judul, penyaringan abstrak, dan evaluasi full-text.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan kajian serta kualitas ilmiah yang memadai. Artikel yang diikutsertakan merupakan publikasi ilmiah dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2023, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang *Interprofessional Collaboration* (IPC), komunikasi

Tria Juliana*, Siti Zahara, Evi Karota, Rika Endah

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Tria Juliana. *Email: triajuliana912@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3466>

Pengaruh hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *interprofessional collaboration* (IPC) pada pelayanan kesehatan: Literature review

tim kesehatan, dan budaya hierarki dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, artikel yang dipilih harus membahas topik yang berkaitan dengan komunikasi interprofesional, *interprofessional education* (IPE), kolaborasi tim kesehatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi, termasuk aspek hierarki dalam organisasi pelayanan kesehatan. Artikel yang tersedia dalam bentuk *full-text* juga menjadi syarat utama agar memungkinkan dilakukan analisis yang mendalam terhadap isi penelitian.

Jenis penelitian yang termasuk dalam kriteria inklusi mencakup berbagai desain, seperti *literature review*, *systematic review*, *narrative review*, *mixed methods*, *quasi-experimental study*, serta studi konseptual atau *framework*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dari berbagai pendekatan metodologis. Selain itu, artikel yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional terindeks juga diprioritaskan untuk menjamin validitas dan kredibilitas sumber yang digunakan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini ditetapkan untuk menyaring artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian atau tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2020 tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena dianggap kurang merepresentasikan perkembangan terbaru

dalam praktik dan penelitian terkait komunikasi interprofesional dan kolaborasi tim kesehatan. Selain itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, seperti yang tidak membahas komunikasi, *Interprofessional Collaboration* (IPC), *interprofessional education* (IPE), atau budaya hierarki dalam konteks pelayanan kesehatan, juga dikeluarkan dari analisis.

Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk *full-text* tidak dimasukkan karena keterbatasan dalam melakukan evaluasi secara menyeluruh. Publikasi yang bersifat editorial, opini, komentar, atau artikel yang tidak memiliki dasar data ilmiah yang jelas juga termasuk dalam kriteria eksklusi. Selain itu, artikel yang teridentifikasi sebagai duplikasi dari sumber yang sama akan dieliminasi untuk menghindari bias dalam analisis literatur. Proses penelusuran literatur diawali dengan identifikasi sebanyak 30 artikel dari berbagai database. Setelah dilakukan proses screening berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 22 artikel dinyatakan relevan. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan melalui pembacaan *full-text* terhadap 15 artikel. Dari jumlah tersebut, 5 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Sehingga diperoleh 10 artikel yang digunakan dalam analisis akhir.

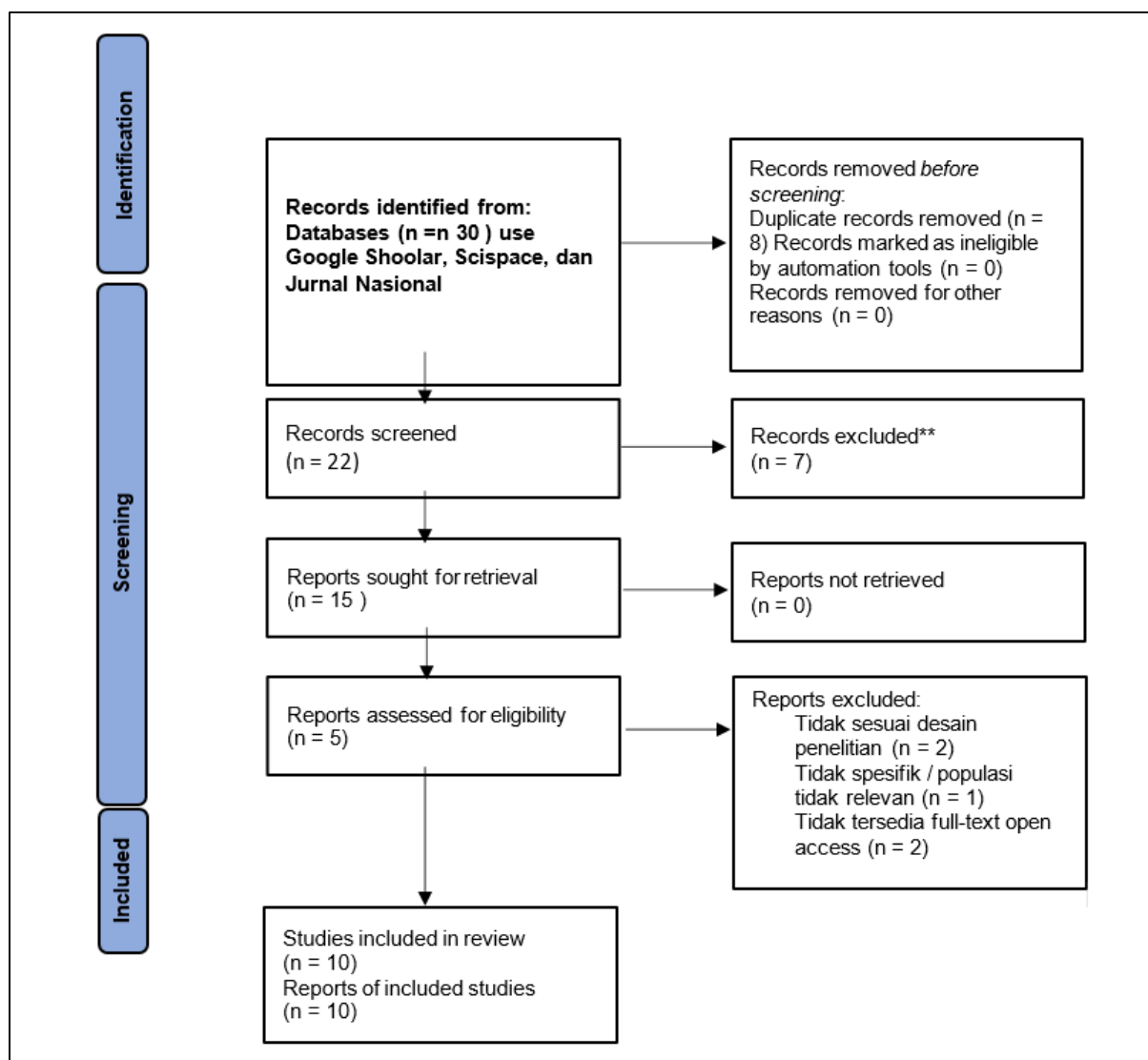
Tria Juliana*, Siti Zahara, Evi Karota, Rika Endah

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Tria Juliana. *Email: triajuliana912@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3466>

Pengaruh hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *interprofessional collaboration* (IPC) pada pelayanan kesehatan: Literature review



Gambar 1. PRISMA Flowchart

Tria Juliana*, Siti Zahara, Evi Karota, Rika Endah

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Tria Juliana. *Email: triajuliana912@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3466>

Pengaruh hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *interprofessional collaboration* (IPC)
pada pelayanan kesehatan: Literature review

HASIL

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Desain Penelitian	Hasil
(Salsabila & Dhamanti, 2023) (Indonesia)	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien.	Literature Review.	Keselamatan pasien dipengaruhi usia, pengetahuan, motivasi, beban kerja, dan budaya organisasi.
(Siahaan, 2023) (Indonesia)	Menganalisis efektivitas komunikasi dalam IPE.	Literature Review.	IPE meningkatkan komunikasi dan kolaborasi tim kesehatan.
(Siahaan, 2023) (Indonesia)	Menganalisis pengaruh hierarki dalam IPE.	Narrative Review.	Hierarki menghambat komunikasi dan partisipasi tim.
(McMurray et al. 2021) (Australia)	Mengevaluasi model integrated care.	Mixed Methods.	IPC meningkatkan koordinasi dan kepuasan pasien.
(Greulich et al., 2023) (Amerika Serikat)	Mengidentifikasi kompetensi teamwork.	Framework Study.	Kompetensi tim sangat penting dalam kolaborasi.
(Samuriwo, 2022) (Inggris)	Mengkaji teori IPC.	Opinion Study.	Konflik antar profesi menjadi hambatan kolaborasi.
(Gleeson et al., 2021) (Irlandia)	Menganalisis komunikasi interdisipliner.	Systematic Review	Komunikasi penting dalam kualitas pelayanan.
(Li et al., 2023) (China)	Menguji efektivitas metode IPE.	Quasi-Experimental.	IPE meningkatkan perilaku kolaboratif.
(Nordmann et al., 2023) (Inggris)	Menganalisis komunikasi digital.	Scoping Review.	Teknologi meningkatkan komunikasi tim.
(Bestari & Buani, 2023) (Indonesia)	Menilai kualitas pelayanan Kesehatan.	Analisis AHP.	Reliability menjadi faktor utama kualitas pelayanan.

Tria Juliana*, Siti Zahara, Evi Karota, Rika Endah

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Tria Juliana. *Email: triajuliana912@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3466>

Pengaruh hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *interprofessional collaboration* (IPC)
pada pelayanan kesehatan: Literature review

PEMBAHASAN

Komunikasi yang efektif mendukung pertukaran informasi, koordinasi pelayanan, dan pengambilan keputusan klinis sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (Gleeson et al., 2021). Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dikaitkan dengan miskomunikasi, keterlambatan tindakan medis, dan peningkatan risiko kesalahan klinis (Nordmann et al., 2023). Dalam penelitian lain hasil analisis menunjukkan bahwa *Interprofessional Collaboration* antar tenaga kesehatan memiliki beberapa dampak seperti dampak pada keselamatan pasien, kepuasan pasien dan kualitas pelayanan rumah sakit, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *interprofessional collaboration* adalah komunikasi (Ita, Pramana, & Riggo, 2021). Budaya hierarki ditemukan sebagai hambatan penting dalam komunikasi interprofesional. Dominasi profesi tertentu menyebabkan komunikasi berlangsung secara satu arah dan membatasi partisipasi profesi lain dalam pengambilan keputusan klinis (Siahaan, 2023). Tingginya power distance juga menghambat komunikasi terbuka dan dapat menurunkan efektivitas kerja tim (Samuriwo, 2022).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa Interprofessional Education (IPE) berperan dalam meningkatkan pemahaman peran antarprofesi, keterampilan komunikasi, dan kesiapan kolaborasi (Siahaan, 2023). Pendekatan *World Café-based flipped classroom* dilaporkan efektif meningkatkan perilaku kolaboratif dan keterlibatan peserta dalam pembelajaran interprofesional (Li et al., 2023). Efektivitas IPC dipengaruhi oleh faktor individu, tim, organisasi, dan sistem pelayanan kesehatan. Pengetahuan, motivasi, kompetensi kerja tim, budaya organisasi, dan integrasi sistem pelayanan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi dan kolaborasi antar tenaga kesehatan (Salsabila & Dhamanti, 2023; Greilich et al., 2023; Samuriwo, 2022). IPC yang efektif berdampak positif terhadap koordinasi layanan, keselamatan pasien, kepuasan pasien, dan efisiensi pelayanan kesehatan (McMurray et al., 2021; Bestari & Buani, 2023).

Temuan penelitian menegaskan bahwa komunikasi merupakan fondasi utama IPC.

Komunikasi yang efektif memungkinkan koordinasi antarprofesi berlangsung lebih baik sehingga mendukung keselamatan pasien dan kualitas pelayanan. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat alur pelayanan dan meningkatkan risiko kesalahan klinis, terutama pada pelayanan kesehatan yang kompleks. Budaya hierarki menjadi tantangan utama dalam implementasi IPC karena menciptakan ketimpangan partisipasi antarprofesi. Struktur hierarki yang terlalu kaku dapat mengurangi keterbukaan komunikasi dan membatasi kontribusi tenaga kesehatan selain profesi dominan. Oleh karena itu, organisasi pelayanan kesehatan perlu membangun budaya kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif.

IPE muncul sebagai strategi yang menjanjikan untuk mengatasi hambatan komunikasi dan hierarki. Melalui pembelajaran bersama, tenaga kesehatan dapat memahami peran profesi lain, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun rasa saling menghargai dalam tim. Namun, keberhasilan IPE memerlukan dukungan budaya organisasi dan kebijakan institusi yang mendorong praktik kolaboratif secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas IPC dipengaruhi oleh interaksi faktor individu, tim, organisasi, dan sistem pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan IPC tidak cukup hanya melalui pelatihan individu, tetapi juga memerlukan perubahan budaya organisasi dan penguatan sistem pelayanan yang mendukung komunikasi terbuka dan kolaborasi antarprofesi.

SIMPULAN

Interprofessional Collaboration (IPC) merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Keberhasilan IPC sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi antar tenaga kesehatan. Namun, budaya hierarki yang kaku masih menjadi hambatan karena membatasi komunikasi terbuka, partisipasi tim, dan kolaborasi antarprofesi.

Selain hierarki, efektivitas komunikasi juga dipengaruhi oleh faktor individu, tim, organisasi, dan sistem pelayanan kesehatan. *Interprofessional Education* (IPE) terbukti efektif dalam meningkatkan

Tria Juliana*, Siti Zahara, Evi Karota, Rika Endah

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Tria Juliana. *Email: triajuliana912@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3466>

Pengaruh hierarki terhadap efektivitas komunikasi dalam *interprofessional collaboration* (IPC)
pada pelayanan kesehatan: Literature review

kemampuan komunikasi, pemahaman peran, dan kesiapan kolaborasi antarprofesi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan IPE, budaya kerja kolaboratif, serta kebijakan organisasi yang mendukung komunikasi terbuka untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, A., & Buani, D. C. (2023). Analisis kualitas pelayanan kesehatan berdasarkan dimensi reliability, assurance, dan responsiveness pada pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 145–154.
- Gleeson, L. L., O'Leary, N., O'Sullivan, M., & O'Connor, P. (2021). Interprofessional communication and collaboration in healthcare: A systematic review of the evidence. *Journal of Interprofessional Care*, 35(5), 678–687.
- Greilich, P. E., Johnson, C., Brown, S., & Carter, M. (2023). Teamwork competency and its impact on interprofessional collaboration among healthcare professionals. *BMC Health Services Research*, 23(1), 845–853.
- Ita, K., Pramana, Y., & Rigbo, A. (2021). Implementasi interprofessional collaboration antar tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit Indonesia; literature review. *ProNers*, 6(1).
- Lahagu, E., & Nurhidayah, R. E. (2023). Interprofessional education (IPE) sebagai upaya mengembangkan kemampuan perawat berkolaborasi dengan petugas kesehatan lain. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 97–105.
- Li, H. Y., Hsu, T. C., Huang, C. Y., Kuo, C. L., & Cheng, S. F. (2023). The effectiveness of World Café-based flipped classroom to optimal interprofessional education among interprofessional healthcare workers: A quasi-experimental study.
- Manurung, J. S. Y. (2025). Peran Interprofessional Education (IPE) dalam membentuk kolaborasi antar profesi kesehatan yang efektif. *Jurnal Keperawatan*.
- McMurray, A., Cooper, H., Griffiths, S., & Chaboyer, W. (2021). Interprofessional collaboration and coordinated care for patients with complex healthcare needs: a systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 118, 103907.
- Nordmann, A., Reeves, S., & Zwarenstein, M. (2023). Communication challenges in interprofessional healthcare teams: a qualitative evidence synthesis. *Journal of Interprofessional Care*, 37(4), 512–520.
- Nurhidayah, R. E., Amin, M. M., & Tanjung, H. R. (2022). Virtual patient to support inter professional education and inter professional collaboration. In *2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)* (pp. 315-318). Atlantis Press.
- Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit: literature review. *Jurnal Ners*, 7(1), 524-530.
- Samuriwo, R. (2022). Professional hierarchy and communication barriers in healthcare teams: Implications for collaborative practice. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 2217–2226.
- Siahaan, C. T. (2023). Budaya hirarki dan kesetaraan peran: analisis tantangan implementasi interprofessional education (IPE) di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Siahaan, G. B. V. (2023). Efektivitas pentingnya persepsi komunikasi pada tim kesehatan dalam pendidikan interprofesional education (IPE): literature review.
- Yulia, R., Herawati, F., Susilo, A. P., Andrajati, R., & Soemantri, D. (2023). Healthcare practitioners' perceptions of inter-professional collaborative practices in hospitals. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 32, 100647.

Tria Juliana*, Siti Zahara, Evi Karota, Rika Endah

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Tria Juliana. *Email: triajuliana912@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3466>